

**PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK  
BROKEN HOME DI MI RAMUS NW BUAL DESA BUAL KEC.KOPANG**

<sup>123</sup>**Rosita Aini, Nada Nida An Khofia, Mustia Hadiyana, <sup>4</sup>Muhammad Sufyan Ats-Tsauri**  
Email: rositata563@gmail.com, nadanidaa08@gmail.com, hadittiya673@gmail.com,  
sufyanatstsauri@gmail.com

<sup>123</sup>**Mahasiswa Program Studi PGMI STIT Darussalimin NW Praya**  
<sup>4</sup>**Dosen Program Studi PGMI STIT Darussalimin NW Praya**

**ABSTRAK**

Perkembangan fisik merujuk pada perubahan yang terjadi pada tubuh manusia seiring dengan pertumbuhan dan pematangan. Ini melibatkan perubahan pada struktur tubuh, sistem organ dan kemampuan motorik. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan tinggi badan, perkembangan otot, perkembangan organ reproduksi, perkembangan sistem saraf, dan perkembangan kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, dan mengkoordinasikan gerakan. Perkembangan fisik dan motorik merupakan dua hal yang sangat urgen untuk diperhatikan dalam perkembangan anak terutama anak yang diadopsi akibat *Broken Home* sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan analisis sebelum kelengkapan dan analisis dilapangan dengan model Miles and Huberman yang meliputi *Reduction, data display dan conclusion drawin*. penelitian ini menunjukkan perkembangan motoriknya. perkembangan fisik dan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui perubahan bentuk tubuh dan kemampuan melakukan gerakan. Namun, perkembangan anak pada dasarnya tergantung sepenuhnya pada bagaimana mereka dibesarkan atau pola asuh keluarga hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Fisik Motorik , Anak Broken Home*

**Pendahuluan**

Pendidikan anak sekolah dasar adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada sejak usia 6 sampai 12 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan dasar anak merupakan salah satu modal dasar dan utama yang sangat penting untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Anak usia sekolah dasar MI/SD pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Namun, hal tersebut pasti terpengaruh oleh bermacam-macam aspek perkembangan sangatlah kompleks, diantaranya perkembangan fisik-motorik, psikososial, moral, kognitif, metakognisi dan sebagainya. Perkembangan dapat di artikan sebagai “perubahan yang progresif

---

<sup>1</sup> Ismatul Maula Nofianti Ratna Pangastuti, Is Nurhayati, Marini, Sri Yanti, Nisa`el Amala, Denok Dwi Anggraini, Rita, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Cv. Azka Pustaka, 2021), hlm. 27.

dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari lahir sampai mati” (*The progressive and countinous change in the organisme from birth to death*).<sup>2</sup>

Menurut F.J. Monks, dkk pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. “Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.”<sup>3</sup> Menurut Reni Akbar Hawadi, “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.”<sup>4</sup>

Perkembangan tidak hanya terbatas kepada bertambah besarnya ukuran akan tetapi terdiri dari serentetan perubahan yang berlangsung secara progresif, teratur, jalin menjalin dan terarah pada kedewasaan dan kematangan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan ialah proses dimana seseorang menuju suatu perubahan, baik dari potensi, sifat, usia, kedewasaan dan kematangan yang berlangsung secara progresif dan tidak dapat di ulang kembali.<sup>5</sup>

Perkembangan fisik merujuk pada perubahan yang terjadi pada tubuh manusia seiring dengan pertumbuhan dan pematangan. Ini melibatkan perubahan pada struktur tubuh, sistem organ dan kemampuan motorik Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan tinggi badan, perkembangan otot, perkembangan organ reproduksi, perkembangan sistem saraf, dan perkembangan kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, dan mengkoordinasikan gerakan.<sup>6</sup>

Perkembangan fisik ditujukan pada aspek kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan, artinya anak yang sehat fisik akan punya kekuatan dan tahan dengan situasi apapun dan anak akan cepat melakukan sesuatu. Anak yang suka

---

<sup>2</sup> Khadijah and Nurul Amelia *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Prenada Media, 2020), hlm.3.

<sup>3</sup> Achmad Afandi , *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), hlm.10.

<sup>4</sup>

<sup>5</sup> Hascita Istiqomah And Suyadi Suyadi, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta),” *El Midad* 11, No. 2 (December 31, 2019): Hlm.98.

<sup>6</sup> “Pelatihan Praktik Yoga Asana Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini | Arta Wiguna | Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,” Hlm.43, Accessed October 31, 2023.

berekplorasi seperti memanjat, membongkar boneka atau mobil-mobilan, mencoret dan sebagainya adalah salah satu ciri anak yang berkembang. Semakin banyak anak bereksplorasi maka semakin bagus perkembangan fisik dan psikisnya. Oleh karena itu, jangan sekali-kali melarang anak untuk bermain, biarkan mereka bereksplorasi sepuasnya namun tetap dalam pengawasan orang dewasa.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan setiap anak tidak bisa dipaksakan, karena terdapat tahap-tahap dalam proses perkembangannya. Setiap tahap perkembangan anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda, ada anak yang cepat perkembangan motoriknya dan ada juga anak yang lambat perkembangan motoriknya.

perkembangan fisik dan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui perubahan bentuk tubuh dan kemampuan melakukan gerakan. Namun, perkembangan anak pada dasarnya tergantung sepenuhnya pada bagaimana mereka dibesarkan atau pola asuh keluarga hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak.

Menurut UU No. 10 tahun 1992<sup>7</sup> keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang didalamnya terdiri dari suami-istri, suami istri dan anak, ayah dan anak, serta ibu dan anak. Keluarga adalah sekelompok individu yang terhubung oleh ikatan darah, pernikahan, atau adopsi yang hidup bersama dalam satu rumah tangga dan memiliki peran masing-masing. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, salah satunya adalah mendukung perkembangan fisik dan motorik anak. Perkembangan fisik dan motorik anak yang hidup dengan keluarga yang utuh pasti berbeda dengan anak yang *Broken home*. beberapa penelitian terdahulu membahas tentang anak broken home yang di analisis melalui jurnal dan buku-buku yang membahas tentang *broken home*.

Berdeasarkan latar belakang diatas peneliti berfokus pada perkembangan fisik dan motorik anak *broken home*. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan fisik motorik anak *broken home* pada siswa MI Ramus NW Bual. Adapun penelitian ini selanjutnya ingin menggambarkan keadaan siswa yang *broken home* dalam bentuk deskripsi sehingga dapat membantu

---

<sup>7</sup> Faisal Ananda Arfa and Watni Marpaung , *Metodologi Penelitian Hukum Islam: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2018), hlm.54.

pembaca dan peneliti selanjutnya memahami perkembangan fisik dan motorik anak sekolah dasar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana penulis menggunakan pendekatan study lapangan. Metode kualitatif deskriptif ialah penelitian yang menekankan pada penggalian makna dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.<sup>8</sup> Pendekatan study lapangan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait situasi atau makna suatu subyek yang diteliti.<sup>9</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang perkembangan fisik dan motorik anak *broken home* di MI Ramus NW Bual Dusun Rabuli Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah NTB. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah 19 orang, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang terstruktur dengan guru kelas IV. siswa. Sedangkan teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan analisis sebelum kelengkapan dan analisis dilapangan dengan model Miles and Huberman yang meliputi *Reduction, data display dan conclusion drawin*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Perkembangan fisik dan motorik mengacu pada proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh, serta kemampuan seseorang untuk menggerakkan badan atau motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasar seiring berjalannya waktu. Perkembangan fisik melibatkan pertumbuhan tubuh secara keseluruhan, baik itu dari tinggi badan, berat badan, perkembangan organ-organ tubuh, dan perubahan pada sistem tulang dan otot. Perkembangan fisik biasanya dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan faktor kesehatan.<sup>10</sup>

Perkembangan motorik mencakup kemampuan suatu individu untuk melakukan gerakan dan koordinasi tubuh. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar ini melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot besar untuk melakukan gerakan yang

---

<sup>8</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm.65.

<sup>9</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), hlm.21.

<sup>10</sup> Achmad Afandi M.Pd S. Pd, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), hlm.23.

melibatkan seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh. Contohnya seperti berjalan, berlari, melompat, bermain bola, bersepeda, berenang dan aktivitas fisik lainnya. Sedangkan motorik halus ialah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot kecilnya, seperti tangan dan jari. Contohnya seperti menulis, menggambar, memegang benda-benda kecil seperti pensil. Perkembangan fisik dan motorik penting untuk kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung dapat membantu individu mencapai potensi optimal dalam perkembangan fisik dan motorik mereka.<sup>11</sup>

Perkembangan fisik dan motorik anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk salah satunya ialah lingkungan keluarga dimana mereka tumbuh. *Broken home* ialah situasi dimana orang tua tidak lagi tinggal bersama, perceraian dapat memberikan dampak psikologis yang buruk bagi anak, terutama anak yang masih dalam jenjang Sekolah Dasar.<sup>12</sup> Dampak yang akan dirasakan anak adalah perasaan kehilangan salah satu atau mungkin kedua orang tua yang biasa mereka jumpai setiap hari. Perceraian orang tua biasanya akan membuat anak mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, seperti stres, cemas dan depresi.

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Berdasarkan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di MI Ramus NW Bual terdapat dua siswa di kelas IV yang mengalami *broken home*, yaitu NL dan MZH. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, didapatkan beberapa perbedaan perkembangan fisik dan motorik yang dialami oleh anak-anak tersebut.

MHZ adalah seorang anak laki-laki yang merupakan korban *broken home*. Ibu dan ayah MHZ bercerai saat dia masih berumur empat tahun. Sejak orang tuanya berpisah MHZ tinggal dan dirawat oleh kakek dan neneknya. Ibunya menjadi TKW disuatu negara sedangkan ayahnya sudah menikah lagi. MHZ hanya berkomunikasi dengan orang tuanya melalui telepon tanpa pernah bertemu dikarenakan kesibukan kedua orang tuanya. Saat melakukan observasi dikelas MHZ senantiasa memperlihatkan perilaku mencari perhatian,

---

<sup>11</sup> "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home | Delta | Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi," hlm,32, accessed October 31, 2023,

<sup>12</sup> Riana Mashar Psi M. Si, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Kencana, 2015), hlm. 26.

hal tersebut mungkin saja terjadi karena MHZ merasa kekurangan kasih sayang.<sup>13</sup>

NL adalah seorang anak perempuan, dia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ibu dan ayah NL bercerai saat dia duduk di kelas 1 SD. Ibunya sudah menikah lagi sedangkan ayahnya belum menikah setelah perceraian dengan ibunya. Setelah orang tuanya bercerai NL tinggal bersama ayahnya sedangkan kakak NL tinggal dengan ibunya. Karena faktor keterbatasan ekonomi, beberapa bulan setelah bercerai ayah NL memutuskan untuk merantau ke Kalimantan. Sehingga saat ini, NL tinggal dan dirawat oleh neneknya. NL berkomunikasi melalui telepon dengan ibunya dan sesekali bertemu. Saat penulis melakukan observasi, NL menunjukkan sifat yang pendiam dan susah berinteraksi dengan orang baru.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan fisik dan motoriknya. MHZ adalah anak beroken home memiliki pola asuh yang baik, dilingkungan keluarganya (kakek Nenek) dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik anak akan tetap terjadi pertumbuhan sesuai dengan pertumbuhan anak lainnya. Perkembangan fisik dan motorik anak broken home tidak selalu menghambat perkembangannya. Karena perkembangan fisik dan motorik anak broken home dilihat dari environment sosialnya atau lingkungan sosial anak tersebut. Selama anak tersebut terus memperoleh perhatian terhadap penunjang perkembangan fisik dan motoriknya maka anak tersebut akan tumbuh berkembang seperti anak seusianya. Demikianlah yang terjadi pada perkembangan fisik dan motorik pada MHZ, meski tinggal bersama kakek neneknya namun kasih sayang diterima dalam pola asuhnya menjadikan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya maksimal.

Berbeda dengan perkembangan fisik dan motorik yang dialami pada NL, Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti, pola asuh NL yang bergantian dari Ayah ke Nenek menjadi gejala yang dapat mempengaruhi jiwa anak. Kesehatan jiwa anak dapat mempengaruhi kualitas keceriaan anak dalam tumbuh berkembang. NL sejak usia sekolah dasar secara sadar mengalami transferensi pola asuh dari Ayah ke nenek, hal ini memicu terhadap

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu E salah satu guru kelas 4 pada Hari Selasa pukul 09 :20 wita

<sup>14</sup> Observasi pada hari Selasa dilingkungan MINW Rames Bual Pukul 08:30 Wita

perkembangan fisik dan motorik. Keterbatasan ekonomi seorang nenek dalam mengasuh NL menjadi faktor penghambat dalam tumbuh kembangnya anak. Perkembangan fisik NL tidak jauh beda dengan anak seusianya. Namun terhadap perkembangan motoriknya

#### **B. Pola Asuh Keluarga Broken Home**

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan pengenalan perilaku-prilaku yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Bossard & Ball mengatakan keluarga sebagai lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Pada keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan dimensi hubungan anak dengan lingkungannya.

Pola asuh keluarga merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam perkembangan fisik dan motoriknya. Seperti permasalahan yang penulis temukan di lapangan, yaitu orang tua dari NL dan MHZ. NL dan MHZ merasakan kurangnya interaksi dan kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut bisa saja membuat NL dan MHZ mengalami stres dan depresi, sehingga akan menyebabkan perkembangan fisik dan motorik mereka terhambat.

#### **C. Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Broken Home**

Perkembangan fisik merupakan suatu perkembangan yang menunjukkan terjadinya perubahan bentuk tubuh anak, tinggi badan anak, berat badan anak, dan juga perkembangan otak anak. Pada usia 6-12 tahun perkembangan fisik anak relatif lebih lambat dan konsisten. Perkembangan tersebut terjadi sampai perubahan besar pada awal masa pubertas.

Sedangkan perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi individu secara keseluruhan. Dengan adanya perkembangan motorik individu mampu menghibur diri dan memperoleh perasaan senang dari keterampilan motorik, memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, menangkap bola, memainkan alat-alat permainan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan mampu bergaul dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, perkembangan fisik dan motorik MHZ sudah baik. MHZ sudah bisa menulis dan membaca dengan baik, dia juga sering bermain bola bersama teman-temannya disekolah. Saat senam pagi bersama penulis, MHZ mampu melakukan gerakan senam dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, MHZ juga termasuk anak yang super aktif<sup>15</sup>

Perkembangan motorik NL sudah sangat baik, dia mampu menulis dengan baik serta mampu menggambar dan mewarnai dengan rapi. Namun perkembangan fisiknya sedikit terhambat, dia memiliki tubuh yang mungil dan kurus. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV mengatakan bahwa NL sering kali tidak masuk sekolah karena sakit. Interaksi yang dilakukannya juga sangat terbatas, dia jarang bermain dan lebih pendiam (*introvert*), tidak seperti teman-teman perempuannya yang lain.

## **Kesimpulan**

Perkembangan fisik ditujukan pada aspek kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan, artinya anak yang sehat fisik akan punya kekuatan dan tahan dengan situasi apapun dan anak akan cepat melakukan sesuatu. Anak yang suka bereksplorasi seperti memanjat, membongkar boneka atau mobil-mobilan, mencoret dan sebagainya adalah salah satu ciri anak yang berkembang. Semakin banyak anak bereksplorasi maka semakin bagus perkembangan fisik dan psikisnya. Oleh karena itu, jangan sekali-kali melarang anak untuk bermain, biarkan mereka bereksplorasi sepuasnya namun tetap dalam pengawasan orang dewasa.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan setiap anak tidak bisa dipaksakan, karena terdapat tahap-tahap dalam proses perkembangannya. Setiap tahap perkembangan anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda, ada anak yang cepat perkembangan motoriknya dan ada juga anak yang lambat perkembangan motoriknya. perkembangan fisik dan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui perubahan bentuk tubuh dan kemampuan melakukan gerakan. Namun, perkembangan anak pada dasarnya tergantung sepenuhnya pada bagaimana mereka dibesarkan atau

---

<sup>15</sup> Observasi pada hari selasa dilingkungan MINW Rames Bual Pukul 08:30 sd selesai

pola asuh keluarga hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad Afandi,. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Faisal Ananda Arfa, and Dr Watni Marpaung . *Metodologi Penelitian Hukum Islam: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2018.
- Fikriyah Nur Siti, (2021). *Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Sekolah Dasar*, Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 2 No 1
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notosoedirdjo, M. & Latipun. (2011). *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapannya*. Malang: UMM Press
- “Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home | Detta | Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi.” Accessed October 31, 2023.
- Istiqomah, Hascita, And Suyadi Suyadi. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta).” *El Midad* 11, No. 2 (December 31, 2019).
- Faisal Ananda Arfa, and Watni Marpaung. *Metodologi Penelitian Hukum Islam: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2018.
- r Khadijah, and Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media, 2020.
- M.Pd, Achmad Afandi, S. Pd. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- . *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Nofianti, Ismatul Maula, Ratna Pangastuti, Is Nurhayati, Marini, Sri Yanti, Nisa`el Amala, Denok Dwi Anggraini, Rita. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Cv. Azka Pustaka, 2021.
- “Pelatihan Praktik Yoga Asana Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini | Arta Wiguna | Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.” Accessed October 31, 2023.
- Psi, Riana Mashar, M. Si. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

